

**PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
YOGA SUBRATA WD  
09412141014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)**

SKRIPSI

Oleh:

YOGA SUBRATA WD  
09412141014



Disetujui

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Abdullah Taman".




Abdullah Taman, M.Si., Ak.  
NIP. 19630624 199001 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:  
**“PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”**

yang disusun oleh:  
Yoga Subrata Wd  
NIM. 09412141014

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		24/7 <sup>-13</sup>
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		24/7 <sup>-13</sup>
Ismani, M.Pd., M.M.	Penguji Utama		24/7 <sup>-13</sup>

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 1983 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

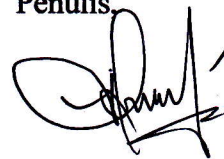
Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : YOGA SUBRATA WD  
NIM : 09412141014  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN TANGGUNG  
JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan  
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2008-2011)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juli 2013

Penulis,



Yoga Subrata Wd  
NIM. 09412141014

## **MOTTO**

”Belajar itu berlangsung secara terus-menerus sejak dari buaian sampai liang lahat.”  
(Pepatah)

”Tidak boleh hasad (iri) kecuali pada dua orang, yaitu orang yang Allah anugerahkan padanya harta lalu ia infakkan pada jalan kebaikan dan orang yang Allah beri karunia ilmu (Al Qur-an dan As Sunnah), ia menunaikan dan mengajarkannya.”  
(HR. Bukhari dan Muslim)

”Adapun orang yang menginfakkan hartanya dengan maksud mencari ridho Allah dan didorong oleh keteguhan imannya, bagaikan kebun di dataran tinggi. Apabila datang hujan, hasilnya berlipat ganda. Kalau tidak datang hujan, embun akan menyiraminya. Allah Maha Mengetahui segala yang kamu lakukan.”  
(QS. Al Baqarah: 265)

”Bukanlah kekayaan dengan banyaknya harta benda, tetapi kekayaan sebenarnya adalah yang kaya jiwanya.”  
(HR. Bukhari)

”Two things define you: your patience when you have nothing & your attitude when you have everything.”  
(Pepatah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan ayah yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan segala daya dan doa.
2. Kakak, adik, sepupu, keponakan, paman, bibi, kakek dan nenek yang tersayang yang tiada henti memberi motivasi dan doa.

**PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)**

Oleh:  
YOGA SUBRATA WD  
09412141014

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Manajemen Aset; (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; dan (3) Manajemen Aset dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) secara bersama-sama, terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Perusahaan dipilih sebagai sampel jika tercatat dalam Indeks Papan Utama di BEI, menghasilkan laba, dan melaporkan pelaksanaan TJSL. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan TJSL perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Aset yang diukur dengan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 3,785 dan nilai t-hitung sebesar 3,555 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,320 dan nilai t-hitung sebesar 1,323 dengan nilai signifikansi sebesar 0,196, dan (3) Manajemen Aset dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 7,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

Kata Kunci: Manajemen Aset, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Profitabilitas

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Manajemen Aset dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)" dengan lancar.

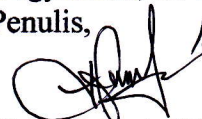
Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Abdullah Taman, M.Si., Ak., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ismani, M.Pd., M.M., Dosen Narasumber yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Isroah, M.Si., Ketua Penguji yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini setelah ujian.
6. Teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka mendapatkan balasan yang terbaik oleh Allah SwT. Akhirnya, harapan penulis adalah mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juli 2013

Penulis,



Yoga Subrata Wd  
NIM. 09412141014

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Profitabilitas .....	12
a. Pengertian Profitabilitas .....	12
b. Pengukuran Profitabilitas .....	12
c. Rasio Profitabilitas .....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	14
2. Manajemen Aset .....	15
a. Pengertian Manajemen Aset.....	15
b. Pengukuran Manajemen Aset.....	15
c. Rasio Manajemen Aset.....	15
3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.....	17
a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.....	17
b. Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ).....	19
c. <i>Triple Bottom Line</i> .....	20



d. TJSL sebagai Strategi untuk Memaksimalkan Laba .....	21
e. Kategori Perusahaan Menurut Pelaksanaan TJSL.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Paradigma Penelitian .....	29
E. Hipotesis .....	29
BAB III. METODE PENELITIAN .....	30
A. Desain Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Statistik Deskriptif .....	43
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	45
D. Hasil Uji Hipotesis.....	48
E. Pembahasan .....	52
F. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	36
2. Pemilihan Sampel .....	40
3. Data Profitabilitas Tahun 2008-2011 .....	42
4. Data Manajemen Aset Tahun 2008-2011 .....	42
5. Data Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Tahun 2008-2011.....	43
6. Statistik Deskriptif .....	44
7. Hasil Uji Normalitas .....	45
8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
9. Hasil Uji Autokorelasi .....	47
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48
11. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	49
12. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	50
13. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Penelitian.....	63
2. Indikator Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.....	64
3. Data Induk.....	66
4. Statistik Deskriptif.....	84
5. Uji Normalitas.....	85
6. Uji Multikolinearitas.....	87
7. Uji Autokorelasi.....	88
8. Uji Heteroskedastisitas.....	89
9. Uji Hipotesis.....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perseroan Terbatas adalah badan usaha yang modalnya terdiri dari saham-saham. Pemegang saham merupakan pemilik dari sebuah perseroan terbatas. Pemegang saham akan memilih direksi, yang kemudian menunjuk para manajer untuk menjalankan perusahaan secara harian. Manajer merupakan agen yang bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan. Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat).

Dalam hubungan keagenan, terjadi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) antara *principal* dan *agent* karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Berdasarkan asumsi tentang sifat dasar manusia yang menyatakan bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), ketidakseimbangan informasi ini memberikan kesempatan bagi para manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya seperti meningkatkan kekayaan dan menikmati fasilitas perusahaan.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Perkembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat semakin meningkat dan menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan dalam berbagai sektor industri. Iklim usaha yang semakin kompetitif ini merupakan tantangan bagi setiap perusahaan untuk memenangkan persaingan. Perusahaan yang berhasil memenangkan persaingan adalah perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Rasio Profitabilitas seperti Margin Laba atas Penjualan, Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba, Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa, dan Tingkat Pengembalian Aset dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Margin Laba atas Penjualan atau *Net Profit Margin* (NPM) membandingkan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per rupiah penjualan.

Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba atau *Basic Earning Power* (BEP) membandingkan laba operasi (EBIT) dengan total aset. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Rasio ini bermanfaat dalam membandingkan perusahaan-perusahaan dengan berbagai situasi pajak dan penggunaan utang yang berbeda-beda karena tidak memperhitungkan beban bunga dan pajak.

Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa atau *Return on Common Equity* (ROE) membandingkan laba bersih dengan ekuitas saham biasa. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Total Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Pada dasarnya suatu organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya, salah satunya adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu: perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan (manajemen) aset.

Perolehan dana merupakan aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal (modal sendiri) maupun sumber dana eksternal (utang). Rasio Manajemen Utang seperti Rasio Utang terhadap Total Aset (*Debt Ratio*) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio-DER*) dapat digunakan untuk mengetahui besar penggunaan utang oleh perusahaan.

Penggunaan dana merupakan aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aset. Dana yang diperoleh perusahaan dapat diinvestasikan ke dalam piutang, persediaan, dan aset tetap. Rasio Likuiditas seperti Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutupi utang lancarnya.

Setelah dana diperoleh dan diinvestasikan dalam berbagai bentuk aset, aset-aset tersebut harus dikelola seefektif mungkin. Manajemen aset

merupakan aktivitas untuk memproduktifkan aset yang ada sehingga tidak ada aset perusahaan yang menganggur atau tidak memberikan pengembalian. Manajer mengelola aset, melalui kebijakan operasional perusahaan, agar tidak terjadi penumpukan aset.

Jumlah persediaan yang terlalu kecil akan menyebabkan pemenuhan pesanan pelanggan menjadi terhambat sehingga laba yang seharusnya dapat diperoleh dalam jumlah yang besar karena penjualan besar menjadi kecil diakibatkan banyaknya pesanan dari pelanggan yang tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika persediaan berada pada jumlah yang terlalu besar maka akan berdampak pada biaya dan risiko dari penyimpanan persediaan. Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan menyimpan terlalu banyak persediaan.

Penumpukan piutang berpotensi menjadi piutang yang tak tertagih dan dapat menekan laba perusahaan karena peningkatan biaya kerugian piutang. Perputaran Piutang atau *Days Sales Outstanding (DSO)* dapat digunakan untuk mengetahui rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aset tetap, maka biaya perbaikan dan perawatan akan menjadi terlalu tinggi, sehingga labanya akan tertekan. Perputaran Aset Tetap atau *Fixed Asset Turnover (FATO)* dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.



Penumpukan aset dapat menekan laba perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga labanya akan tertekan. Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Pemegang saham secara mutlak akan sepakat bahwa mereka lebih menyukai maksimalisasi laba. Sementara, pada saat yang sama, manajer harus menjaga hubungan baik dengan banyak pemangku kepentingan. Manajer tidak boleh hanya berfokus pada maksimalisasi laba semata tanpa memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain di samping pemegang saham (*shareholder*).

Manajer harus menjaga hubungan baik dengan banyak pemangku kepentingan. Manajer harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang lingkungannya terganggu oleh aktivitas perusahaan, karyawan yang bekerja mengoperasikan perusahaan, perbankan yang menyediakan sumber daya keuangan, pemasok yang menyediakan bahan baku, dan lain-lain. Manajer juga harus mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan melalui penyediaan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan mereka serta menghindari berbagai praktik yang dapat merugikan pelanggan seperti menyediakan produk dan jasa dengan kualitas yang tidak sesuai dengan ekspektasi pelanggan atau melakukan aktivitas periklanan yang menyesatkan di mana kualitas produk yang diiklankan tidak sama dengan kualitas produk sesungguhnya.

Perusahaan bagaikan pedang bermata dua, dapat membangun sekaligus merusak. Perusahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menggairahkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah namun disisi lain juga berpotensi merusak lingkungan dan berdampak pada masyarakat. Baik buruknya perusahaan di mata masyarakat adalah ketika korporasi mampu membangun sinergi yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar (Joko dan Miftachul. 2011: 39-41).

Perusahaan pertambangan jelas bersinggungan langsung dengan lingkungan karena sumber daya yang diproduksi diperoleh dari alam sehingga memiliki potensi kerusakan lingkungan yang bisa mengganggu ekosistem di sekitar lokasi penambangan termasuk masyarakat.

Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas menyatakan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai TJSL. Bahkan pasal 3 menyatakan bahwa TJSL merupakan kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.

TJSL merugikan perusahaan, hanya membuang-buang anggaran, dan sama sekali tidak menguntungkan perusahaan yang mana hal ini bertolak belakang dengan misi utama perusahaan yang hendak mengumpulkan laba sebesar-besarnya. Pernyataan semacam ini selalu menggelayuti para pelaku TJSL sehingga memunculkan mitos yang menghambat pelaksanaan TJSL. Bahkan, mitos ini masih banyak diikuti oleh beberapa kalangan ditandai

dengan masih adanya penolakan beberapa pihak terkait TJSL. Pada tahun 2009, para pengusaha yang tergabung dalam Kamar Dagang dan Industri (Kadin), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), dan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) mendesak Mahkamah Konstitusi untuk mencabut pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan TJSL. Para pengusaha beralasan bahwa kewajiban TJSL tersebut membebani perusahaan dan dapat mengakibatkan kerugian secara ekonomi (Joko dan Miftachul. 2011: 31-32).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Global Reporting Initiative* (2004) menunjukkan bahwa selama tahun 2001-2003, pelaporan mengenai informasi tentang sosial dan lingkungan baru sebesar 1% dari seluruh negara di benua Asia dan Australia (Muhammad Isra Armin. 2011: 3). Hingga pada tahun 2007, Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan diharuskan untuk memuat laporan pelaksanaan TJSL dalam laporan tahunan. Namun, hingga saat ini, belum ada aturan yang dibuat baik oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) maupun Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang mengatur tentang standar pelaporan pelaksanaan TJSL.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Manajemen Aset dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.)”**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Ketidakseimbangan informasi antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer perusahaan) memberikan kesempatan bagi para manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya.
2. Perkembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat semakin meningkat dan menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif. Perusahaan yang berhasil memenangkan persaingan adalah perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Penumpukan persediaan akan berdampak pada biaya dan risiko penyimpanan persediaan yang akan menjadi terlalu tinggi.
4. Penumpukan piutang berpotensi menjadi piutang yang tak tertagih dan dapat menekan laba perusahaan karena peningkatan biaya kerugian piutang.
5. Penumpukan aset tetap akan berdampak pada biaya perbaikan dan perawatan yang akan menjadi terlalu tinggi, sehingga laba perusahaan akan tertekan.
6. Penumpukan aset dapat menekan laba perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga labanya akan tertekan.

7. Pelaksanaan TJSL terhambat karena dianggap dapat merugikan perusahaan karena meningkatkan biaya. Padahal, perusahaan berpotensi merusak lingkungan dan berdampak pada masyarakat.
8. Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan diharuskan untuk memuat laporan pelaksanaan TJSL dalam laporan tahunan. Namun, hingga saat ini, belum ada aturan yang dibuat baik oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) maupun Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang mengatur tentang standar pelaporan pelaksanaan TJSL.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh Manajemen Aset yang diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Total Assets* (ROA). Penulis membatasi objek penelitian yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?

2. Apakah tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?
3. Apakah manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
2. Mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
3. Mengetahui pengaruh manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu akuntansi pada khususnya dan ilmu ekonomi pada umumnya. Hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian dapat mendorong BAPEPAM-LK dan DSAK-IAI untuk mulai membuat standar pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Sehingga, pemangku kepentingan dapat membandingkan antara perusahaan satu dengan yang lain.

### b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa TJSL merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan.

### c. Bagi pemodal

Hasil penelitian dapat mendorong pemodal untuk menambahkan aspek pelaksanaan TJSL perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan stimulus kepada masyarakat sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang dapat diperoleh.

### e. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti tentang tanggung jawab yang disandang oleh perusahaan dalam aktivitasnya untuk memperoleh laba.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Brigham & Houston (2009: 107-109), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, atau ekuitas tertentu.

###### **b. Pengukuran Profitabilitas**

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis keuangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak untuk berbagai keperluan. Sedangkan laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan. Karena sulitnya memahami laporan keuangan dalam bentuk aslinya, maka salah satu cara untuk melakukan analisis adalah dengan menggunakan rasio keuangan. "Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan" (Brigham & Houston. 2009: 94).



### c. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2009: 107-109), rasio-rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### 1) Margin Laba atas Penjualan atau *Net Profit Margin* (NPM)

Margin Laba atas Penjualan, yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan, akan menunjukkan laba per rupiah penjualan.

Margin laba yang rendah bisa merupakan akibat dari penggunaan utang. Laba bersih adalah laba setelah bunga dan pajak. Jika dua perusahaan memiliki penjualan, biaya operasi, dan EBIT yang sama, tetapi salah satu perusahaan menggunakan lebih banyak utang, maka perusahaan tersebut memiliki beban bunga yang lebih tinggi sehingga akan menurunkan laba bersih, akibatnya margin laba akan relatif rendah. Dalam kasus seperti ini, margin laba yang rendah tadi tidak akan mengindikasikan adanya masalah operasional, hanya perbedaan dalam strategi keuangan saja.

#### 2) Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba atau *Basic Earning Power* (BEP)

Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba, yang dihitung dengan cara membagi EBIT dengan total aset, mengindikasikan kemampuan dari aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, dan angka ini akan bermanfaat dalam membandingkan

perusahaan-perusahaan dengan berbagai situasi pajak dan penggunaan utang yang berbeda-beda.

3) Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Total Assets* (ROA)

Tingkat pengembalian aset, yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset, mengukur tingkat pengembalian total aset setelah bunga dan pajak. “Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar” (Robert Ang, 1997: 18.33).

4) Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa atau *Return on Common Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa, yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Jika perusahaan hanya didanai oleh ekuitas saham biasa, maka tingkat pengembalian atas aset (ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) akan sama karena total asetnya sama dengan total ekuitas saham biasa.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Brigham & Houston (2009: 107), profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio likuiditas, rasio manajemen aset, dan rasio manajemen utang dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan operasi sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil dari keefektifan operasi sebuah perusahaan. Likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang adalah beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

## **2. Manajemen Aset**

### **a. Pengertian Manajemen Aset**

Menurut Brigham & Houston (2009: 97-100), manajemen aset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat aset tertentu.

Perusahaan mengelola aset melalui kebijakan operasional perusahaan agar tidak terjadi penumpukan aset untuk memproduktifkan aset yang ada sehingga tidak ada aset perusahaan yang menganggur atau tidak memberikan pengembalian (Yoyon Supriadi. 2012: 34).

### **b. Pengukuran Manajemen Aset**

Pengukuran manajemen aset dilakukan dengan melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

### **c. Rasio Manajemen Aset**

Rasio manajemen aset adalah serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aset-asetnya. Apakah jumlah keseluruhan dari tiap-tiap jenis aset seperti yang dilaporkan di dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya akan

menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungannya akan tertekan. Di pihak lain, jika aset terlalu rendah penjualan yang menguntungkan juga akan hilang (Brigham & Houston. 2009: 97).

Menurut Brigham & Houston (2009: 97-100), rasio-rasio manajemen aset adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi persediaan. Ketika rasio perputaran persediaan suatu perusahaan lebih rendah dari pada rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menyimpan terlalu banyak persediaan. Kelebihan persediaan tentu saja adalah sesuatu yang tidak produktif, dan mencerminkan suatu investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau nihil.

2) Perputaran Piutang atau *Days Sales Outstanding (DSO)*

Perputaran piutang (DSO) digunakan untuk menilai piutang, dan dihitung dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan per hari untuk menemukan berapa hari penjualan masih dicatat dalam piutang. Jadi, DSO mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

3) Perputaran Aset Tetap atau *Fix Assets Turnover (FATO)*

Perputaran aset tetap mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Ini merupakan rasio dari penjualan terhadap aset tetap bersih.

Ketika perusahaan memiliki rasio perputaran aset tetap yang sama dengan angka rata-rata industri, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan aset tetapnya dengan intensitas yang sama dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri tersebut.

#### 4) Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover* (TATO)

Perputaran total aset mengukur perputaran dari seluruh aset perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

Ketika perputaran total aset perusahaan berada di bawah rata-rata industri, hal ini menandakan perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak *volume* bisnis jika dilihat dari total asetnya. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan, menjual beberapa aset, atau kombinasi dari keduanya.

### **3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Sebuah kegiatan amal (*charity*) tidak memerlukan komitmen berkelanjutan dari perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap

sebuah kegiatan amal berakhir bersamaan dengan berakhirnya kegiatan amal yang dilakukan perusahaan tersebut. Dalam kegiatan amal, perusahaan tidak memiliki tanggung jawab lagi setelah sejumlah uang disumbangkan atau suatu kegiatan kemanusiaan dilakukan. TJSL lebih dari sekedar kegiatan amal. TJSL merupakan sebuah komitmen yang dibuktikan dengan adanya keterlibatan langsung dan kontinuitas perusahaan dalam kegiatan TJSL yang dilakukannya. Keterlibatan langsung dan kontinuitas kegiatan inilah yang menjadi ciri dari TJSL (Gunawan dan Yeremia. 2008: 20-21).

Menurut Yusuf Wibisono dalam Gunawan dan Yeremia (2008: 53), perusahaan akan memperoleh keuntungan sebagai berikut dari pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi perusahaan
2. Layak mendapatkan *social license to operate*
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya
5. Membentangkan akses menuju *market*
6. Mereduksi biaya
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
8. Memperbaiki hubungan dengan *regulator*
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

Menurut *World Business Council For Sustainable Development* dalam Gunawan dan Yeremia (2008: 19), tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat berakibat hal yang tidak diinginkan terjadi dalam kegiatan usaha, diantaranya:

1. Boikot konsumen
2. Serangan terhadap aset tetap seperti tanah dan bangunan
3. Kegagalan untuk menarik karyawan yang berkualitas dan kehilangan dukungan dari karyawan
4. Pengeluaran ekstra untuk memperbaiki kesalahan di masa lalu
5. Pengalihan perhatian manajemen dari aktivitas inti perusahaan
6. Pembatasan operasi perusahaan, seperti adanya peraturan baru
7. Halangan untuk menaikkan keuangan dan asuransi
8. Kesulitan dengan siklus hidup perusahaan (konsumen dan pemasok)

**b. Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)**

*“Stakeholder is a group or an individual who can affect, or be affected by, the success or failure of an organization”* (Luk. et al. 2005 dalam Nor Hadi. 2011: 93). Pemangku kepentingan adalah orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*). Perusahaan seharusnya tidak berfokus pada maksimalisasi laba semata, tetapi juga memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain.

Menurut David Wheeler & Maria Sillanpaa dalam Gunawan dan Yerima (2008: 49), pemangku kepentingan digolongkan ke dalam dua kategori yaitu primer dan sekunder. Pemangku kepentingan primer meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, komunitas lokal, pemasok, dan rekanan bisnis. Pemangku kepentingan sekunder meliputi pemerintah, institusi sipil, lembaga swadaya masyarakat, pers, pesaing usaha, asosiasi pengusaha, dan masyarakat pada umumnya. Pemangku kepentingan sekunder dapat menjadi sangat berpengaruh terutama dalam hal yang menyangkut reputasi perusahaan dan dukungan masyarakat terhadap perusahaan, walaupun mereka tidak memiliki kepentingan langsung dalam kegiatan inti perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan pemangku kepentingan bukan tidak mungkin akan menuai protes yang dapat mengganggu efektifitas operasi.

**c. *Triple Bottom Line***

Menurut Wartick & Cochran (1985) dalam Ismail Solihin (2012: 216), lima puluh tahun yang lalu, H. R. Bowen berpendapat bahwa para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan, membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pendapat Bowen tersebut telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Konsep *Triple Bottom Line* dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya “*Cannibals with Forks, the Triple*



*Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Elkington memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P. Jadi, selain mengejar laba (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dengan kondisi keuangannya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Gunawan dan Yeremia. 2008: 33).

*“An organization’s performance in relation to the society in which it operates and to its impact on the environment has become a critical part of measuring its overall performance and its ability to continue operating effectively. This is, in part, a reflection of the growing recognition of the need to ensure healthy ecosystems, social equity and good organizational governance. In the long run, all organizations’ activities depend on the health of the world’s ecosystems.”* (International Organization for Standardization, 2010)

Kinerja perusahaan dalam hal hubungannya dengan masyarakat setempat di mana perusahaan tersebut beroperasi dan dampaknya terhadap lingkungan telah menjadi bagian penting untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dengan efektif.

#### **d. TJSL sebagai Strategi untuk Memaksimalkan Laba**

Menurut Milton Friedman dalam Ismail Solihin (2012: 220), pemegang saham merupakan pemilik perusahaan. Sementara itu, manajer

merupakan agen yang bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan. Pemegang saham secara mutlak akan sepakat bahwa mereka lebih menyukai maksimalisasi laba yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara, pada saat yang sama, manajer harus menjaga hubungan baik dengan banyak pemangku kepentingan.

Manajer harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang lingkungannya terganggu oleh aktivitas perusahaan, dengan karyawan yang bekerja mengoperasikan perusahaan, dengan perbankan yang menyediakan sumber daya keuangan, dengan pemasok yang menyediakan bahan baku, dengan pelanggan yaitu dengan cara menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghindari berbagai praktik yang dapat merugikan pelanggan seperti menyediakan produk dan jasa dengan kualitas yang tidak sesuai dengan ekspektasi pelanggan atau melakukan aktivitas periklanan yang menyesatkan di mana kualitas produk yang diiklankan tidak sama dengan kualitas produk sesungguhnya.

Semua hubungan baik tersebut dikembangkan manajer dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimalisasi laba. Misalnya, perusahaan berusaha membuat produk yang dapat memuaskan pelanggan dengan harga bersaing sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh laba. Demikian pula hubungan baik dengan pemasok dilakukan perusahaan untuk memperoleh syarat-syarat perdagangan yang menguntungkan sehingga manajer dapat menekan harga bahan baku yang

akan memberikan kontribusi bagi terciptanya harga pokok produksi yang rendah. Friedman menyimpulkan bahwa jika perusahaan menggunakan konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka konsepsi tersebut harus diartikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk memaksimalkan laba.

**e. Kategori Perusahaan Menurut Pelaksanaan TJSL**

Menurut Suhandari M. Putri dalam Hendrik Budi Untung (2008: 7), perilaku perusahaan beragam dari kelompok yang sama sekali tidak melaksanakan sampai ke kelompok yang telah menjadikan TJSL sebagai nilai inti (*core value*) dalam menjalankan usaha. Terkait dengan praktik TJSL, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat: kelompok hitam, merah, biru, dan hijau.

Kelompok hitam adalah mereka yang tidak melaksanakan TJSL sama sekali. Mereka adalah pengusaha yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingan sendiri. Kelompok ini sama sekali tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial sekelilingnya dalam menjalankan usaha, bahkan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawannya.

Kelompok merah adalah mereka yang mulai melaksanakan TJSL, tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi labanya. Aspek sosial dan lingkungan mulai dipertimbangkan, tetapi dengan keterpaksaan yang biasanya dilakukan setelah mendapat tekanan dari pihak lain. Kesejahteraan karyawan baru diperhatikan setelah karyawan ribut atau mengancam akan mogok kerja. Pelaksanaan TJSL yang

seperti ini kurang berimbang pada pembentukan citra positif perusahaan karena publik melihat kelompok ini memerlukan tekanan dan gertakan sebelum melaksanakan TJSL.

Kelompok biru adalah perusahaan yang menilai praktik TJSL akan memberi dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya.

Kelompok hijau adalah perusahaan yang sudah menempatkan TJSL pada strategi inti dan jantung bisnisnya, TJSL dianggap sebagai kebutuhan yang merupakan modal sosial.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Meilinda Afriyanti, Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang (2011)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Sales*, dan *Size* terhadap *Return on Asset (ROA)*.” Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah tahun 2006-2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR, TATO, DER, *Sales*, *Size* terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan, TATO berpengaruh positif dan signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan, *Sales* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, *Size* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, terhadap profitabilitas (ROA).

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah dari seluruh variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan variabel TATO dalam penelitian penulis dan menambahkan variabel TJSL. Objek penelitian penulis adalah perusahaan pertambangan, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Periode penelitian penulis adalah 2008-2011, sedangkan periode penelitian ini adalah 2006-2009.

2. Mirra Permanasari, Mahasiswa Universitas Gunadarma Depok (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan, dan Biaya Operasi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Perusahaan telah mulai melaksanakan CSR (TJSL) maksimal tahun 2005. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata profitabilitas, besaran pajak penghasilan, dan biaya operasi 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan TJSL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata profitabilitas (ROA) dan biaya operasi (BOPO) sebelum penerapan TJSL dan sesudah penerapan TJSL.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah dari seluruh variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan variabel profitabilitas dalam penelitian penulis. Tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui pengaruh TJSL terhadap profitabilitas, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan TJSL.

Objek penelitian penulis terbatas pada perusahaan pertambangan, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Periode penelitian penulis adalah 2008-2011, berbeda dengan periode penelitian ini.

3. Reni Hariyani, Dosen Universitas Budi Luhur Jakarta (2011)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata profitabilitas 6 tahun sebelum (1994-1999) dan 6 tahun sesudah penerapan CSR (TJSL) (2004-2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata profitabilitas (ROA) sebelum penerapan TJSL dan sesudah penerapan TJSL.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah dalam penelitian penulis, penulis menambahkan variabel manajemen aset ke dalam variabel bebas penelitian. Tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui pengaruh TJSL terhadap profitabilitas, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan TJSL. Objek penelitian penulis adalah perusahaan pertambangan, sedangkan objek penelitian ini adalah hanya PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode penelitian penulis adalah 2008-2011, sedangkan periode penelitian ini adalah 1994-1999 dan 2004-2009.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio likuiditas, rasio manajemen aset, dan rasio manajemen utang dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan operasi sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari keefektifan operasi sebuah perusahaan. Jadi, profitabilitas merupakan hasil akhir dari keputusan yang diambil oleh perusahaan seperti keputusan dalam hal penggunaan utang lancar (likuiditas), keputusan dalam upaya perusahaan untuk menghasilkan penjualan (manajemen aset), dan keputusan dalam hal penggunaan utang (manajemen utang).

Perusahaan mengelola aset melalui kebijakan operasional perusahaan agar tidak terjadi penumpukan aset untuk memproduktifkan aset yang ada sehingga tidak ada aset perusahaan yang menganggur atau tidak memberikan pengembalian. Manajemen aset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat aset tertentu. Jadi, semakin baik perusahaan mengelola aset-asetnya, semakin tinggi angka penjualan perusahaan diikuti dengan meningkatnya laba kotor (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi).

#### **2. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Pemegang saham secara mutlak akan sepakat bahwa mereka lebih menyukai maksimalisasi laba. Sementara pada saat yang sama, manajer

harus menjaga hubungan baik dengan banyak pemangku kepentingan. Jika perusahaan menggunakan konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka konsepsi tersebut harus diartikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk memaksimalkan laba.

Manajer harus menjaga hubungan baik dengan banyak pemangku kepentingan. Upaya menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan yang dikembangkan oleh manajer dilakukan dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimalisasi laba. Jadi, semakin baik tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, semakin terbuka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

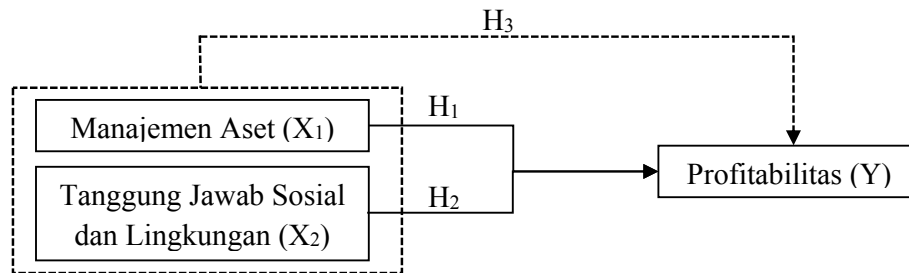
### 3. Pengaruh Manajemen Aset dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas

John Elkington dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakannya pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*" memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P. Selain mengejar laba (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Sehingga, semakin baik manajemen aset dan disertai dengan semakin baik tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (*people &*



*planet*) maka begitulah seharusnya cara perusahaan memperoleh laba (*profit*).

#### D. Paradigma Penelitian



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

#### E. Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
- H<sub>2</sub> : Tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
- H<sub>3</sub> : Manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Nur dan Bambang (2002: 27), hubungan antar variabel yang berupa sebab-akibat dapat diteliti melalui tipe penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor penyebabnya. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan bersinggungan langsung dengan lingkungan karena sumber daya yang diproduksi diperoleh dari alam sehingga memiliki potensi ancaman kerusakan lingkungan yang bisa mengganggu ekosistem di sekitar lokasi penambangan. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).

Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *nonprobability sampling* (tidak acak). Ada dua jenis metode pemilihan sampel

ini, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) dan berdasarkan kuota (*quota sampling*) (Nur dan Bambang. 2002: 131). Dalam penelitian ini, sampel tidak acak dipilih dengan berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*).

Dalam penelitian ini, ditetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat dalam Indeks Papan Utama (*Main Board*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, 2010, dan 2011.
2. Menghasilkan laba (tidak mengalami rugi) pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011.
3. Melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Nur dan Bambang. 2002: 63). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, atau ekuitas tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Total Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat (Nur dan Bambang. 2002: 63). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### a. Manajemen Aset

Manajemen aset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat aset tertentu. Dalam penelitian ini, manajemen aset diukur dengan menggunakan Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover* (TATO).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

### b. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah “teks”. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memahami data sebagai gejala

simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan (Bell. 2001: 13). Analisis isi mengklasifikasikan semua teks ke dalam dimensi yang spesifik untuk menggambarkan suatu bidang tertentu (Bell. 2001: 15).

Data yang diperoleh dari analisis ini hanya menunjukkan berapa banyak hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, tidak mendalami kinerja masing-masing indikator pelaksanaan TJSL. Indikator pelaksanaan TJSL disusun oleh penulis (lihat Lampiran 2).

$$\text{TJSL} = \frac{\text{Jumlah indikator TJSL yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah seluruh indikator (26 butir)}} \times 100\%$$

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nur dan Bambang (2002: 147), data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (jika ada). Data variabel profitabilitas dan manajemen aset diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data variabel TJSL diperoleh dari laporan tahunan atau laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (jika ada).

## **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dapat dibagi menjadi dua yaitu metode dependen dan interdependen. Menurut Imam Ghazali (2011: 5), metode dependen menguji ada tidaknya hubungan dua set variabel. Jika peneliti atas dasar teori yang ada menyatakan bahwa satu variabel dari model adalah variabel bebas dan variabel lainnya dari model adalah variabel terikat, maka tujuan dari metode dependen adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individu dan atau bersama-sama. Sebaliknya jika set data yang ada tidak mungkin untuk mengelompokkan ke dalam variabel bebas dan terikat, maka tujuan dari jenis set data seperti ini adalah mengidentifikasi bagaimana dan mengapa variabel tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Metode statistik yang sesuai untuk menganalisis set data seperti ini disebut metode interdependen. Jadi, metode analisis data penelitian ini adalah metode dependen.

Metode dependen terdiri dari beberapa teknik analisis yaitu univariat, multivariat, regresi, dan analisis diskriminan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah analisis regresi berganda. (Imam Ghazali. 2011: 6).

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai terkecil, terbesar, rata-rata, dan simpangan baku.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali. 2011: 160).

Ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, histogram dan uji statistik (Imam Ghozali. 2011: 160). Uji normalitas dapat menyesatkan jika tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Imam Ghozali. 2011: 163). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, penulis akan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (*Kolmogorov-Smirnov Test*). Jika nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka data residual memiliki distribusi yang normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Nilai

$tolerance \leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$  ( $VIF = 1/tolerance$ ) menunjukkan bahwa dalam model regresi terdapat variabel yang saling berkorelasi (Imam Ghazali. 2011: 106).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghazali. 2011: 110).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (*Durbin-Watson Test*). Dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, akan didapatkan nilai DW ( $d$ ). Dalam pengambilan keputusan, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) dan jumlah variabel bebas ( $k$ ).

**Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Imam Ghazali (2011: 111)



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali. 2011: 139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Persamaan regresi Uji Glejser adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$|e_1| = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik (pada  $\alpha$  sebesar 5%), hal ini menunjukkan bahwa dalam model yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas (Imam Ghozali. 2011: 142).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dan pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Uji Individu (*Individual Test*)

1) Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas

Model persamaan regresi sederhana pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \text{Manajemen Aset} + e$$

Keterangan:

$Y$  : Profitabilitas

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien Regresi

$e$  : Variabel Residual

2) Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Model persamaan regresi sederhana pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \text{Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan} + e$$

Keterangan:

$Y$  : Profitabilitas

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien Regresi

$e$  : Variabel Residual

b. Uji Bersama-sama (*Simultaneous Test*)

Model persamaan regresi berganda pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$	:	Profitabilitas
$a$	:	Konstanta
$b_{1,2}$	:	Koefisien Regresi
$X_1$	:	Manajemen Aset
$X_2$	:	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
$e$	:	Variabel Residual

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara individu dan bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (jika ada).

**Tabel 2. Pemilihan Sampel**

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 yang tercatat dalam Indeks Papan Utama ( <i>Main Board</i> ) pada tahun 2009, 2010, dan 2011	11
2	Tidak menghasilkan laba (mengalami rugi) pada tahun 2008, 2009, 2010, atau 2011	(1)
3	Menghasilkan laba (tidak mengalami rugi) pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011	10
4	Tidak menyampaikan informasi tentang pelaksanaan TJSL perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan TJSL pada tahun 2008, 2009, 2010, atau 2011	(2)
5	Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel	8
6	Jumlah pengamatan (8×4) =	32

Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011 (populasi) adalah 19 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *judgement sampling*. Dari 19 perusahaan tersebut, yang tercatat dalam Indeks Papan

Utama (*Main Board*) pada tahun 2009, 2010, dan 2011 adalah 11 perusahaan. Dari 11 perusahaan tersebut, terdapat 1 perusahaan yang tidak menghasilkan laba (mengalami rugi) yaitu PT. Elnusa Tbk tahun 2011 sehingga PT. Elnusa Tbk. dikeluarkan dari sampel dan menyisakan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Namun demikian, tidak semua dari 10 perusahaan tersebut memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sebanyak 2 perusahaan tidak menyampaikan informasi tentang pelaksanaan TJSL perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan TJSL yaitu PT. Resource Alam Indonesia Tbk. tahun 2008 & 2009 dan PT. Petrosea Tbk. tahun 2008 sehingga PT. Resources Alam Indonesia Tbk. dan PT. Petrosea Tbk. dikeluarkan dari sampel dan menyisakan 8 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel.

#### 1. Data Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA. ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset, dikali 100%. Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung profitabilitas ini diperoleh dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 3. Data Profitabilitas Tahun 2008-2011**

No.	Kode	ROA (%)			
		2008	2009	2010	2011
1	ADRO	2,63	10,28	5,44	9,76
2	ANTM	13,35	6,08	13,67	12,68
3	BYAN	0,31	1,90	8,85	13,02
4	INCO	19,50	8,36	19,97	13,78
5	ITMG	23,99	28,00	18,73	34,60
6	MEDC	14,15	0,94	3,65	3,51
7	PTBA	27,96	33,77	23,03	26,82
8	TINS	23,20	6,46	16,12	13,65

Sumber: Lampiran 3

## 2. Data Manajemen Aset

Manajemen aset perusahaan diukur dengan menggunakan rasio perputaran TATO. TATO dihitung dengan cara membagi penjualan terhadap total aset. Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung manajemen aset ini diperoleh dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 4. Data Manajemen Aset Tahun 2008-2011**

No.	Kode	TATO (x)			
		2008	2009	2010	2011
1	ADRO	0,54	0,63	0,61	0,70
2	ANTM	0,94	0,88	0,71	0,68
3	BYAN	0,72	1,08	1,04	0,92
4	INCO	0,71	0,37	0,58	0,51
5	ITMG	1,35	1,26	1,53	1,51
6	MEDC	0,65	0,33	0,41	0,44
7	PTBA	1,18	1,11	0,91	0,92
8	TINS	1,56	1,59	1,42	1,33

Sumber: Lampiran 3

### 3. Data Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dihitung dengan membagi jumlah butir hal yang berhubungan dengan TJSL yang telah dilaksanakan perusahaan terhadap jumlah seluruh butir hal yang telah disusun oleh penulis dalam indikator yang terlampir (lihat Lampiran 2), dikali 100%.

**Tabel 5. Data Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Tahun 2008-2011**

No.	Kode	TJSL (%)			
		2008	2009	2010	2011
1	ADRO	53,85	61,54	80,77	88,46
2	ANTM	80,77	92,31	92,31	92,31
3	BYAN	38,46	42,31	46,15	46,15
4	INCO	65,38	73,08	69,23	69,23
5	ITMG	50,00	57,69	69,23	69,23
6	MEDC	73,08	69,23	73,08	73,08
7	PTBA	69,23	69,23	88,46	88,46
8	TINS	84,62	96,15	96,15	100,00

Sumber: Lampiran 3

### B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian. Deskripsi tersebut meliputi jumlah data, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Penelitian ini menggunakan variabel manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai variabel bebas, dan profitabilitas sebagai variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variabel penelitian:

**Tabel 6. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Terkecil	Terbesar	Rata-Rata	Simpangan Baku
ROA (%)	32	0,31	34,60	14,3175	9,61051
TATO (×)	32	0,33	1,59	0,9100	0,38085
TJSL (%)	32	38,46	100,00	72,4760	16,92391

Sumber: Lampiran 4

#### 1. Profitabilitas

Dari tabel statistik di atas diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) ada 32. Dari 32 pengamatan ini, profitabilitas terkecil (*minimum*) adalah 0,31% dan profitabilitas terbesar (*maximum*) adalah 34,60%. Profitabilitas terkecil dicapai oleh PT. Bayan Resources Tbk. tahun buku 2008 dan profitabilitas terbesar dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun buku 2011. Rata-rata (*mean*) profitabilitas dari 32 pengamatan adalah 14,3175% dengan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 9,61051%.

#### 2. Manajemen Aset

Dari tabel statistik di atas diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) ada 32. Dari 32 pengamatan ini, manajemen aset terkecil (*minimum*) adalah 0,33× dan manajemen aset terbesar (*maximum*) adalah 1,59×. Manajemen aset terkecil dicapai oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. tahun buku 2009 dan manajemen aset terbesar dicapai oleh PT. Timah Tbk. tahun buku 2009. Rata-rata (*mean*) manajemen aset dari 32 pengamatan adalah 0,91× dengan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 0,38085×.



### 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Dari tabel statistik di atas diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) ada 32. Dari 32 pengamatan ini, TJSL terkecil (*minimum*) adalah 38,46% dan TJSL terbesar (*maximum*) adalah 100%. TJSL terkecil dicapai oleh PT. Bayan Resources Tbk. tahun buku 2008 dan TJSL terbesar dicapai oleh PT. Timah Tbk. tahun buku 2011. Rata-rata (*mean*) TJSL dari 32 pengamatan adalah 72,4760% dengan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 16,92391%.

## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi tidak valid.

Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,527	0,944	Normal

Sumber: Lampiran 5

Data residual dalam model regresi berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,944 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi, data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
Manajemen Aset	0,992	1,008	Tidak ada multikolinearitas
TJSL	0,992	1,008	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Lampiran 6

Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$  ( $VIF = 1/tolerance$ ), menunjukkan bahwa dalam model regresi terdapat variabel yang saling berkorelasi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,992 yang berarti lebih besar dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson:

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

$n$	$k$	$d_u$	$4-d_u$	Tidak ada autokorelasi jika	Durbin-Watson ( $d$ )	Kesimpulan
32	2	1,574	2,426	$1,574 < d < 2,426$	2,357	Bebas dari autokorelasi

Sumber: Lampiran 7

Dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif jika nilai *durbin-watson* ( $d$ ) lebih besar dari nilai batas bawah ( $d_u$ ) dan lebih kecil dari nilai 4 dikurang batas bawah ( $4- d_u$ ). Berdasarkan tabel *durbin-watson* dengan nilai signifikansi 5%, model regresi dengan 32 pengamatan ( $n$ ) dan 2 variabel bebas ( $k$ ) memiliki nilai batas bawah ( $d_u$ ) sebesar 1,574. Hasil uji autokorelasi memberikan nilai  $d$  sebesar 2,357. Nilai  $d$  berada diantara 1,574 dan 2,426 yang berarti bebas dari autokorelasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser:

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>t-Hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Manajemen Aset	1,121	0,271	Tidak ada heteroskedastisitas
TJSL	-1,204	0,238	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 8

Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik ( $\alpha \leq 5\%$ ), hal ini menunjukkan bahwa dalam model yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 142). Hasil uji heteroskedastisitas memberikan nilai signifikansi yang tidak signifikan pada semua variabel bebas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dan pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, *IBM SPSS Statistics 20*.

### 1. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas

Berikut ini adalah rangkuman hasil uji hipotesis 1:

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis 1**

Variabel	Koef. Regresi	t-Hitung	Sig.
Konstanta	-0,09	-0,09	0,993
Manajemen Aset	3,785	3,555	0,001
<i>R Square</i>	0,296		

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,09 + 3,785 \text{ Manajemen Aset} + e$$

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki koefisien regresi sebesar 3,785. Koefisien regresi yang bernilai positif ini berarti peningkatan manajemen aset akan meningkatkan profitabilitas. Peningkatan manajemen aset sebesar 1× akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,785%. Manajemen aset memiliki nilai t-hitung sebesar 3,555 dengan nilai signifikansi yang signifikan ( $\alpha \leq 0,05$ ) yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis yang berbunyi manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 diterima.

## 2. Pengaruh Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berikut ini adalah rangkuman hasil uji hipotesis 2:

**Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 2**

Variabel	Koef. Regresi	t-Hitung	Sig.
Konstanta	0,815	0,396	0,695
TJSL	0,320	1,323	0,196
<i>R Square</i>	0,055		

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,815 + 0,320 TJSL + e$$

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) memiliki koefisien regresi sebesar 0,320. Koefisien regresi yang bernilai positif ini berarti peningkatan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan meningkatkan profitabilitas. Peningkatan TJSL sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,320%. TJSL memiliki nilai t-hitung sebesar 1,323 dengan nilai signifikansi yang tidak signifikan ( $\alpha > 0,05$ ) yaitu sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis yang berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 ditolak.

3. Pengaruh Manajemen Aset dan Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas

Berikut ini adalah rangkuman hasil uji hipotesis 3:

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 3**

Variabel	Koef. Regresi	t-Hitung	Sig.
Konstanta	-2,071	-1,063	0,297
Manajemen Aset	0,368	3,467	0,002
TJSL	0,256	1,232	0,228
<i>R Square</i>	0,332	F-Hitung	7,208
		<i>Sig.</i>	0,003

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,071 + 0,368 \text{ Manajemen Aset} + 0,256 \text{ TJSL} + e$$

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa model memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,331. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, seberapa jauh kemampuan manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan menerangkan variasi profitabilitas. Hal ini berarti bahwa 33,1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel terikat: manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan sisanya 66,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

b. F-Hitung

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa model memiliki F-hitung sebesar 7,182 dengan nilai signifikansi yang signifikan ( $\alpha \leq 0,05$ )

yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan karena koefisien regresi kedua variabel bebas secara individu terhadap profitabilitas memiliki koefisien regresi yang bernilai positif, maka hipotesis yang berbunyi manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 diterima.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki koefisien regresi sebesar 3,785 dan nilai t-hitung sebesar 3,555 dengan nilai signifikansi yang signifikan ( $\alpha \leq 0,05$ ) yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Brigham & Houston (2009: 107), profitabilitas merupakan hasil dari keefektifan operasi sebuah perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya menjadi aset-aset yang menghasilkan penjualan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan jika ingin mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.



Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011) yang menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), Sales, dan *Size* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dan nilai t-hitung sebesar 1,323 dengan nilai signifikansi yang tidak signifikan ( $\alpha > 0,05$ ) yaitu sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Milton Friedman dalam Ismail Solihin (2012: 220), pemegang saham secara mutlak akan sepakat bahwa mereka lebih menyukai maksimalisasi laba. Sementara pada saat yang sama, manajer harus menjaga hubungan baik dengan banyak pemangku kepentingan. Jika perusahaan menggunakan konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka konsepsi tersebut harus diartikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk memaksimalkan laba. Upaya menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan yang dikembangkan manajer dilakukan dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimalisasi laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan jika ingin mencapai profitabilitas yang lebih tinggi meski pengaruh ini memiliki nilai t-hitung sebesar 1,323 dengan nilai signifikansi yang tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh TJSL terhadap profitabilitas dapat terjadi karena pengukuran tanggung jawab sosial dan lingkungan penelitian ini tidak mendalami kinerja masing-masing indikator pelaksanaan TJSL dan atau perencanaan kegiatan TJSL yang kurang baik oleh beberapa perusahaan.

Dengan melaksanakan TJSL, perusahaan telah berupaya untuk memperhatikan pemangku kepentingan dan memenuhi tanggung jawab yang disandang oleh perusahaan, seperti tertera dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas yang mengatakan, “setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.”

Dengan melaksanakan TJSL, perusahaan sekaligus berupaya untuk menjaga kelangsungan hidupnya, seperti dijelaskan dalam konsep *Triple Bottom Line* yang mengatakan, “jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P: *profit*, *people*, dan *planet*.” Jadi, selain mengejar laba (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Hariyani (2011) dan Mirra Permanasari (2012) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan TJSL. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) setelah penerapan TJSL lebih besar dari sebelum penerapan TJSL.

### 3. Pengaruh Manajemen Aset dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki F-hitung sebesar 7,182 dengan nilai signifikansi yang signifikan ( $\alpha \leq 0,05$ ) yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti peningkatan manajemen aset yang disertai dengan peningkatan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan meningkatkan profitabilitas dan signifikan.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengukuran tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tidak mendalam diduga oleh penulis sebagai penyebab tidak signifikannya pengaruh pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) oleh perusahaan

terhadap profitabilitasnya. Karena keterbatasan ketersediaan data atas kinerja masing-masing indikator pelaksanaan TJSL dalam laporan tahunan perusahaan selama masa penelitian ini, metode pengukuran TJSL dalam penelitian ini adalah pilihan yang dapat diambil oleh penulis.

2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas sehingga faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh tidak terdeteksi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 3,785 dan nilai t-hitung sebesar 3,555 dengan nilai signifikansi yang signifikan ( $\alpha \leq 0,05$ ) yaitu sebesar 0,001.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,320 dan nilai t-hitung sebesar 1,323 dengan nilai signifikansi yang tidak signifikan ( $\alpha > 0,05$ ) yaitu sebesar 0,196.
3. Manajemen aset dan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 7,182 dengan nilai signifikansi yang signifikan ( $\alpha \leq 0,05$ ) yaitu sebesar 0,003.

## **B. Saran**

### 1. Bagi pembuat kebijakan

BAPEPAM-LK dan DSAK-IAI diharapkan membuat standar pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan untuk memberikan kejelasan kepada perusahaan tentang Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan melaporkan pelaksanaan TJSL dalam laporan tahunan. Sehingga, pihak-pihak yang berkepentingan dapat membandingkan pelaksanaan TJSL antara perusahaan yang satu dengan yang lain.

### 2. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan memandang tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan dan membuang mitos-mitos yang menghambat pelaksanaan TJSL seperti: TJSL merugikan perusahaan, hanya membuang-buang anggaran, dan sama sekali tidak menguntungkan perusahaan yang mana hal ini bertolak belakang dengan misi utama perusahaan yang hendak mengumpulkan laba sebesar-besarnya.

### 3. Bagi pemodal

Pemodal diharapkan menambahkan aspek pelaksanaan TJSL perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### 4. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan mengawasi aktivitas perusahaan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki metode pengukuran TJSL dengan menambahkan indikator-indikator pelaksanaan TJSL yang diperlukan namun belum dimasukkan dalam penelitian ini serta mengukur kinerja masing-masing indikator pelaksanaan TJSL jika pada masa penelitian selanjutnya dilakukan data yang dibutuhkan tersedia.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian. Penulis membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Indeks Papan Utama di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks papan berkembang ke dalam sampel penelitian atau menambah periode penelitian atau menambahkan/mengganti objek penelitian dengan industri lain.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel terikat yang mengukur kinerja jangka panjang perusahaan seperti potensi kebangkrutan perusahaan atau yang lainnya dan atau menambahkan variabel Likuiditas dan Manajemen Utang (*Leverage*) ke dalam variabel bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, P. (2001). *Content analysis of visual images*. Dalam Leeuwen, T. van, & Jewitt, C. (eds). *Handbook of Visual Analysis* (pp. 10-34). London: Sage.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan Widjaya dan Yeremia Ardi Pratama. (2008). *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Hendrik Budi Untung. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Organization for Standardization. (2010). "ISO 26000: Discovering ISO 26000." Diambil dari: [http://www.iso.org/iso/home/store/publications\\_and\\_e-products/publication\\_item.htm?pid=PUB100258](http://www.iso.org/iso/home/store/publications_and_e-products/publication_item.htm?pid=PUB100258)
- Irfan Fahmi. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail Solihin. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Joko Prastowo dan Miftachul Huda. (2011). *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muhammad Isra Armin. (2011). "Pengaruh Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham." *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Robert Ang. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas



Yoyon Supriadi. (2012). "Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Melalui Manajemen Aset." *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Vol. 14, No. 1, hal. 33-42.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	PT. Bayan Resources Tbk.	BYAN
4	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO
5	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
7	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA
8	PT. Timah Tbk.	TINS

## Lampiran 2. Indikator Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

		Keterangan	Kode
L I N G K U N G A N	1	Lingkungan	
		a. Pemakaian Material	
		1) Pemakaian material daur ulang dalam proses produksi.	LK1
		2) Melakukan penghematan/efisiensi energi baik energi langsung maupun energi tidak langsung.	LK2
		3) Menyediakan energi alternatif yang terbarukan.	LK3
		b. Pemakaian Air	
		1) Mengurangi, mendaur ulang, dan menggunakan kembali air limbah.	LK4
		c. Lahan yang dipengaruhi Perusahaan	
		1) Reklamasi (pemulihan) lahan pasca tambang.	LK5
2) Pendataan dan pelestarian flora dan fauna yang habitatnya dipengaruhi oleh operasi perusahaan.	LK6		
d. Emisi dan Limbah			
1) Mengurangi emisi gas rumah kaca (seperti: CO <sub>2</sub> , NO, NO <sub>2</sub> , Metana, CFC)	LK7		
2) Pengelolaan limbah	LK8		
e. Dampak Lingkungan			
1) Analisis dampak terhadap lingkungan dan strategi penanggulangannya / AMDAL.	LK9		
S O S I A L	2	Tenaga Kerja	
		a. Kesehatan dan keselamatan kerja	
		1) Memiliki unit keselamatan kerja dan atau program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja.	TK1
		2) Memasukkan materi tentang keselamatan kerja dalam kebijakan tertulis.	TK2
b. Pelatihan, remunerasi, dan pengembangan karir			
1) Program pelatihan bagi pegawai untuk meningkatkan keahlian dan kinerjanya serta pendampingan (pelatihan/konseling) bagi pegawai yang memasuki masa akhir karir.	TK3		
2) Memiliki mekanisme penilaian kinerja, remunerasi, dan pengembangan karir.	TK4		

S O S I A L	3	Hak Asasi Manusia:	
		a. Tidak diskriminasi 1) Berkomitmen menciptakan kesempatan kerja yang adil dan larangan terhadap segala bentuk diskriminasi SARA.	HAM1
		b. Kebebasan berserikat dan berunding 1) Hak berserikat	HAM2
		c. Tenaga kerja anak-anak 1) Tidak mempekerjakan anak di bawah umur (< 18).	HAM3
	4	Kemasyarakatan:	
		a. Program pengembangan masyarakat 1) Pembinaan Ekonomi 2) Pembinaan Pendidikan 3) Pembinaan Kesehatan 4) Bantuan Kemanusiaan 5) Pembangunan Sarana dan Prasarana Umum	MAS1 MAS2 MAS3 MAS4 MAS5
	5	Tanggung Jawab Produk:	
		a. Rantai produksi 1) Menjaga keberlangsungan produksi dan efisiensi rantai produksi.	PRO1
		b. Kesehatan dan keamanan pelanggan 1) Memiliki prosedur/aturan yang melindungi kesehatan dan keamanan produk untuk pelanggan.	PRO2
		c. Pelabelan produk 1) Pelabelan informasi kandungan produk pada kemasan atau sertifikat spesifikasi produk.	PRO3
		d. Komunikasi pemasaran 1) Mengikuti aturan yang mengatur tentang komunikasi pemasaran.	PRO4
		e. Privasi pelanggan 1) Melindungi privasi pelanggan.	PRO5

### Lampiran 3. Data Induk

#### A. REKAPITULASI DATA PROFITABILITAS

NO.	KODE	ROA (%)			
		2008	2009	2010	2011
1	ADRO	2,63	10,28	5,44	9,76
2	ANTM	13,35	6,08	13,67	12,68
3	BYAN	0,31	1,90	8,85	13,02
4	INCO	19,50	8,36	19,97	13,78
5	ITMG	23,99	28,00	18,73	34,60
6	MEDC	14,15	0,94	3,65	3,51
7	PTBA	27,96	33,77	23,03	26,82
8	TINS	23,20	6,46	16,12	13,65

#### B. REKAPITULASI DATA MANAJEMEN ASET

NO.	KODE	TATO (×)			
		2008	2009	2010	2011
1	ADRO	0,54	0,63	0,61	0,70
2	ANTM	0,94	0,88	0,71	0,68
3	BYAN	0,72	1,08	1,04	0,92
4	INCO	0,71	0,37	0,58	0,51
5	ITMG	1,35	1,26	1,53	1,51
6	MEDC	0,65	0,33	0,41	0,44
7	PTBA	1,18	1,11	0,91	0,92
8	TINS	1,56	1,59	1,42	1,33

**C. REKAPITULASI DATA TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

NO.	KODE	TJSL (%)			
		2008	2009	2010	2011
1	ADRO	53,85	61,54	80,77	88,46
2	ANTM	80,77	92,31	92,31	92,31
3	BYAN	38,46	42,31	46,15	46,15
4	INCO	65,38	73,08	69,23	69,23
5	ITMG	50,00	57,69	69,23	69,23
6	MEDC	73,08	69,23	73,08	73,08
7	PTBA	69,23	69,23	88,46	88,46
8	TINS	84,62	96,15	96,15	100,00

## D. DATA PENELITIAN RINCI

### 1. PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO)

I. PROFITABILITAS				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih	887,198,000,000	4,367,252,000,000	2,207,313,000,000	5,006,470,004,000
2. Total Aset	33,720,170,000,000	42,465,408,000,000	40,600,921,000,000	51,315,458,348,000
<b>ROA</b>	<b>2.63</b>	<b>10.28</b>	<b>5.44</b>	<b>9.76</b>

II. MANAJEMEN ASET				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	18,092,502,000,000	26,938,020,000,000	24,689,333,000,000	36,157,789,000,000
2. Total Aset	33,720,170,000,000	42,465,408,000,000	40,600,921,000,000	51,315,458,348,000
<b>TATO</b>	<b>0.54</b>	<b>0.63</b>	<b>0.61</b>	<b>0.70</b>

III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	4	6	8	8
2. Tenaga Kerja	TK	4	4	4	4
3. HAM	HAM	1	1	3	3
4. Masyarakat	MAS	4	4	4	5
5. Produk	PRO	1	1	2	3
<b>TOTAL</b>		<b>14</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>23</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		14	16	21	23
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>53.85</b>	<b>61.54</b>	<b>80.77</b>	<b>88.46</b>



IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Adaro Energy Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G M E N T	1. Lingkungan						
		LK1	EN2				
		LK2	EN5/7	1	1	1	1
		LK3	EN6		1	1	1
		LK4	EN10	1	1	1	1
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15			1	1
		LK7	EN18			1	1
		LK8	EN22		1	1	1
		LK9	EN14/26/29	1	1	1	1
	JUMLAH		9	4	6	8	8
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8	1	1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
		JUMLAH		4	4	4	4
	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13			1	1
		HAM2	HR5	1	1	1	1
		HAM3	HR6			1	1
	JUMLAH		3	1	1	3	3
4. Masyarakat							
	MAS1	SO1	1	1	1	1	
	MAS2	SO1	1	1	1	1	
	MAS3	SO1	1	1	1	1	
	MAS4	SO1	1	1	1	1	
	MAS5	SO1				1	
	JUMLAH		5	4	4	4	5
5. Produk							
	PRO1	MM11	1	1	1	1	
	PRO2	PR1/2					
	PRO3	PR3/4			1	1	
	PRO4	PR6/7					
	PRO5	PR8				1	
	JUMLAH		5	1	1	2	3
<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>			<b>26</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>23</b>

## 2. PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

<b>I. PROFITABILITAS</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih	1,368,139,165,000	604,307,088,000	1,683,399,992,000	1,927,891,998,000
2. Total Aset	10,245,040,780,000	9,939,996,438,000	12,310,732,099,000	15,201,235,077,000
<b>ROA</b>	<b>13.35</b>	<b>6.08</b>	<b>13.67</b>	<b>12.68</b>

<b>II. MANAJEMEN ASET</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	9,591,981,000,000	8,711,370,000,000	8,744,300,000,000	10,346,433,000,000
2. Total Aset	10,245,040,780,000	9,939,996,438,000	12,310,732,099,000	15,201,235,077,000
<b>TATO</b>	<b>0.94</b>	<b>0.88</b>	<b>0.71</b>	<b>0.68</b>

<b>III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN</b>					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	8	9	9	9
2. Tenaga Kerja	TK	4	4	4	4
3. HAM	HAM	3	3	3	3
4. Masyarakat	MAS	5	5	5	5
5. Produk	PRO	1	3	3	3
<b>TOTAL</b>		<b>21</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		21	24	24	24
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>80.77</b>	<b>92.31</b>	<b>92.31</b>	<b>92.31</b>

IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Aneka Tambang Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G M E N T	1. Lingkungan						
		LK1	EN2	1	1	1	1
		LK2	EN5/7	1	1	1	1
		LK3	EN6		1	1	1
		LK4	EN10	1	1	1	1
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15	1	1	1	1
		LK7	EN18	1	1	1	1
		LK8	EN22	1	1	1	1
		LK9	EN14/26/29	1	1	1	1
	JUMLAH		9	8	9	9	9
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8	1	1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
		JUMLAH		4	4	4	4
	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13	1	1	1	1
		HAM2	HR5	1	1	1	1
		HAM3	HR6	1	1	1	1
	JUMLAH		3	3	3	3	
	4. Masyarakat						
		MAS1	SO1	1	1	1	1
		MAS2	SO1	1	1	1	1
		MAS3	SO1	1	1	1	1
		MAS4	SO1	1	1	1	1
		MAS5	SO1	1	1	1	1
	JUMLAH		5	5	5	5	
	5. Produk						
		PRO1	MM11		1	1	1
		PRO2	PR1/2				
		PRO3	PR3/4				
		PRO4	PR6/7		1	1	1
		PRO5	PR8	1	1	1	1
	JUMLAH		5	1	3	3	3
<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>			<b>26</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>

### 3. PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN)

<b>I. PROFITABILITAS</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih	20,710,000,000	136,287,000,000	740,794,000,000	1,873,210,000,000
2. Total Aset	6,747,195,000,000	7,180,723,000,000	8,372,079,000,000	14,386,241,000,000
<b>ROA</b>	<b>0.31</b>	<b>1.90</b>	<b>8.85</b>	<b>13.02</b>

<b>II. MANAJEMEN ASET</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	4,876,938,000,000	7,752,866,000,000	8,745,624,000,000	13,235,877,000,000
2. Total Aset	6,747,195,000,000	7,180,723,000,000	8,372,079,000,000	14,386,241,000,000
<b>TATO</b>	<b>0.72</b>	<b>1.08</b>	<b>1.04</b>	<b>0.92</b>

<b>III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN</b>					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	2	2	2	2
2. Tenaga Kerja	TK	3	4	4	4
3. HAM	HAM	0	0	1	1
4. Masyarakat	MAS	4	4	4	4
5. Produk	PRO	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		10	11	12	12
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>38.46</b>	<b>42.31</b>	<b>46.15</b>	<b>46.15</b>

IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Bayan Resources Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G M E N T	1. Lingkungan						
		LK1	EN2				
		LK2	EN5/7				
		LK3	EN6				
		LK4	EN10				
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15				
		LK7	EN18				
		LK8	EN22	1	1	1	1
		LK9	EN14/26/29				
	JUMLAH		9	2	2	2	2
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8		1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
		JUMLAH		4	3	4	4
	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13			1	1
		HAM2	HR5				
		HAM3	HR6				
	JUMLAH		3	0	0	1	1
4. Masyarakat							
	MAS1	SO1	1	1	1	1	
	MAS2	SO1	1	1	1	1	
	MAS3	SO1	1	1	1	1	
	MAS4	SO1					
	MAS5	SO1	1	1	1	1	
	JUMLAH		5	4	4	4	4
5. Produk							
	PRO1	MM11	1	1	1	1	
	PRO2	PR1/2					
	PRO3	PR3/4					
	PRO4	PR6/7					
	PRO5	PR8					
	JUMLAH		5	1	1	1	1
<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>			<b>26</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

#### 4. PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO)

<b>I. PROFITABILITAS</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih	3,934,510,200,000	1,601,919,800,000	3,932,330,733,000	3,026,562,884,000
2. Total Aset	20,176,294,800,000	19,157,200,000,000	19,692,402,885,000	21,956,910,616,000
<b>ROA</b>	<b>19.50</b>	<b>8.36</b>	<b>19.97</b>	<b>13.78</b>

<b>II. MANAJEMEN ASET</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	14,367,462,000,000	7,152,949,000,000	11,457,420,000,000	11,267,489,000,000
2. Total Aset	20,176,294,800,000	19,157,200,000,000	19,692,402,885,000	21,956,910,616,000
<b>TATO</b>	<b>0.71</b>	<b>0.37</b>	<b>0.58</b>	<b>0.51</b>

<b>III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN</b>					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	6	7	6	6
2. Tenaga Kerja	TK	4	4	4	4
3. HAM	HAM	1	2	2	2
4. Masyarakat	MAS	5	5	5	5
5. Produk	PRO	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>17</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>18</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		17	19	18	18
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>65.38</b>	<b>73.08</b>	<b>69.23</b>	<b>69.23</b>

IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Vale Indonesia Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G M E N T	1. Lingkungan						
		LK1	EN2				
		LK2	EN5/7	1	1	1	1
		LK3	EN6	1	1	1	1
		LK4	EN10				
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15		1		
		LK7	EN18	1	1	1	1
		LK8	EN22	1	1	1	1
		LK9	EN26/29	1	1	1	1
	JUMLAH		9	6	7	6	6
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8	1	1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
	JUMLAH		4	4	4	4	4
S O C I A L	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13		1	1	1
		HAM2	HR5	1	1	1	1
		HAM3	HR6				
	JUMLAH		3	1	2	2	2
S O C I A L	4. Masyarakat						
		MAS1	SO1	1	1	1	1
		MAS2	SO1	1	1	1	1
		MAS3	SO1	1	1	1	1
		MAS4	SO1	1	1	1	1
		MAS5	SO1	1	1	1	1
	JUMLAH		5	5	5	5	5
S O C I A L	5. Produk						
		PRO1	MM11	1	1	1	1
		PRO2	PR1				
		PRO3	PR3				
		PRO4	PR7				
		PRO5	PR8				
	JUMLAH		5	1	1	1	1
<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>			<b>26</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>18</b>

## 5. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

<b>I. PROFITABILITAS</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih	2,572,428,750,000	3,154,179,400,000	1,835,521,641,000	4,952,270,568,000
2. Total Aset	10,720,761,750,000	11,266,567,400,000	9,797,546,646,000	14,313,602,232,000
<b>ROA</b>	<b>23.99</b>	<b>28.00</b>	<b>18.73</b>	<b>34.60</b>

<b>II. MANAJEMEN ASET</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	14,420,942,000,000	14,178,575,000,000	14,998,714,000,000	21,598,843,000,000
2. Total Aset	10,720,761,750,000	11,266,567,400,000	9,797,546,646,000	14,313,602,232,000
<b>TATO</b>	<b>1.35</b>	<b>1.26</b>	<b>1.53</b>	<b>1.51</b>

<b>III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN</b>					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	3	4	6	6
2. Tenaga Kerja	TK	4	4	4	4
3. HAM	HAM	1	2	2	2
4. Masyarakat	MAS	4	4	5	5
5. Produk	PRO	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>13</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>18</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		13	15	18	18
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>50.00</b>	<b>57.69</b>	<b>69.23</b>	<b>69.23</b>



IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G M E N T	1. Lingkungan						
		LK1	EN2				
		LK2	EN5/7	1	1	1	1
		LK3	EN6				
		LK4	EN10				
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15			1	1
		LK7	EN18			1	1
		LK8	EN22		1	1	1
		LK9	EN26/29	1	1	1	1
	JUMLAH		9	3	4	6	6
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8	1	1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
	JUMLAH		4	4	4	4	4
	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13	1	1	1	1
		HAM2	HR5		1	1	1
		HAM3	HR6				
	JUMLAH		3	1	2	2	2
	4. Masyarakat						
		MAS1	SO1	1	1	1	1
		MAS2	SO1	1	1	1	1
		MAS3	SO1	1	1	1	1
		MAS4	SO1		1	1	1
		MAS5	SO1	1		1	1
	JUMLAH		5	4	4	5	5
	5. Produk						
		PRO1	MM11	1	1	1	1
		PRO2	PR1				
		PRO3	PR3				
		PRO4	PR7				
		PRO5	PR8				
	JUMLAH		5	1	1	1	1
	<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>		<b>26</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>18</b>

## 6. PT. Medco Energi Internasional (MEDC)

I. PROFITABILITAS				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih ( <i>Net Income</i> )	3,068,234,840,250	180,780,743,600	746,788,647,816	824,632,784,496
2. Total Aset ( <i>Total Assets</i> )	21,683,448,923,700	19,180,788,153,200	20,482,111,518,867	23,462,520,158,212
<b>ROA</b>	<b>14.15</b>	<b>0.94</b>	<b>3.65</b>	<b>3.51</b>

II. MANAJEMEN ASET				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	14,057,810,000,000	6,277,333,000,000	8,360,312,000,000	10,367,395,000,000
2. Total Aset	21,683,448,923,700	19,180,788,153,200	20,482,111,518,867	23,462,520,158,212
<b>TATO</b>	<b>0.65</b>	<b>0.33</b>	<b>0.41</b>	<b>0.44</b>

III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	7	7	8	8
2. Tenaga Kerja	TK	4	4	4	4
3. HAM	HAM	2	1	1	1
4. Masyarakat	MAS	5	5	5	5
5. Produk	PRO	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>19</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		19	18	19	19
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>73.08</b>	<b>69.23</b>	<b>73.08</b>	<b>73.08</b>

IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Medco Energi Internasional Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G M E N T	1. Lingkungan						
		LK1	EN2				
		LK2	EN5/7	1	1	1	1
		LK3	EN6	1	1	1	1
		LK4	EN10			1	1
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15	1	1	1	1
		LK7	EN18	1	1	1	1
		LK8	EN22	1	1	1	1
		LK9	EN26/29	1	1	1	1
	JUMLAH		9	7	7	8	8
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8	1	1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
	JUMLAH		4	4	4	4	4
	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13	1			
		HAM2	HR5	1	1	1	1
		HAM3	HR6				
	JUMLAH		3	2	1	1	1
	4. Masyarakat						
		MAS1	SO1	1	1	1	1
		MAS2	SO1	1	1	1	1
		MAS3	SO1	1	1	1	1
		MAS4	SO1	1	1	1	1
		MAS5	SO1	1	1	1	1
	JUMLAH		5	5	5	5	5
	5. Produk						
		PRO1	MM11	1	1	1	1
		PRO2	PR1				
		PRO3	PR3				
		PRO4	PR7				
		PRO5	PR8				
	JUMLAH		5	1	1	1	1
	<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>		<b>26</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

## 7. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA)

<b>I. PROFITABILITAS</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih ( <i>Net Income</i> )	1,707,771,000,000	2,727,734,000,000	2,008,891,000,000	3,085,837,000,000
2. Total Aset ( <i>Total Assets</i> )	6,106,828,000,000	8,078,578,000,000	8,722,699,000,000	11,507,104,000,000
<b>ROA</b>	<b>27.96</b>	<b>33.77</b>	<b>23.03</b>	<b>26.82</b>

<b>II. MANAJEMEN ASET</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	7,216,228,000,000	8,947,854,000,000	7,909,154,000,000	10,581,570,000,000
2. Total Aset	6,106,828,000,000	8,078,578,000,000	8,722,699,000,000	11,507,104,000,000
<b>TATO</b>	<b>1.18</b>	<b>1.11</b>	<b>0.91</b>	<b>0.92</b>

<b>III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN</b>					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	5	5	7	7
2. Tenaga Kerja	TK	4	4	4	4
3. HAM	HAM	3	3	3	3
4. Masyarakat	MAS	5	5	5	5
5. Produk	PRO	1	1	4	4
<b>TOTAL</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>23</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		18	18	23	23
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>69.23</b>	<b>69.23</b>	<b>88.46</b>	<b>88.46</b>

IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G A N	1. Lingkungan						
		LK1	EN2			1	1
		LK2	EN5/7	1	1	1	1
		LK3	EN6				
		LK4	EN10			1	1
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15	1	1	1	1
		LK7	EN18				
		LK8	EN22	1	1	1	1
		LK9	EN26/29	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>9</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8	1	1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13	1	1	1	1
		HAM2	HR5	1	1	1	1
		HAM3	HR6	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
	4. Masyarakat						
		MAS1	SO1	1	1	1	1
		MAS2	SO1	1	1	1	1
		MAS3	SO1	1	1	1	1
		MAS4	SO1	1	1	1	1
		MAS5	SO1	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
	5. Produk						
		PR	MM11	1	1	1	1
		PR	PR1			1	1
		PR	PR3			1	1
		PR	PR7				
		PR	PR8			1	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>		<b>26</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>23</b>

## 8. PT. Timah Tbk. (TINS)

<b>I. PROFITABILITAS</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Laba Bersih ( <i>Net Income</i> )	1,342,358,000,000	313,751,000,000	947,936,000,000	896,806,000,000
2. Total Aset ( <i>Total Assets</i> )	5,785,003,000,000	4,855,712,000,000	5,881,108,000,000	6,569,807,000,000
<b>ROA</b>	<b>23.2041</b>	<b>6.4615</b>	<b>16.1183</b>	<b>13.6504</b>

<b>II. MANAJEMEN ASET</b>				
Keterangan	2008	2009	2010	2011
1. Penjualan	9,053,082,000,000	7,709,856,000,000	8,339,254,000,000	8,749,617,000,000
2. Total Aset	5,785,003,000,000	4,855,712,000,000	5,881,108,000,000	6,569,807,000,000
<b>TATO</b>	<b>1.56</b>	<b>1.59</b>	<b>1.42</b>	<b>1.33</b>

<b>III. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN</b>					
JUMLAH INDIKATOR YANG DILAKSANAKAN					
Keterangan	Kode	2008	2009	2010	2011
1. Lingkungan	LK	8	9	9	9
2. Tenaga Kerja	TK	4	4	4	4
3. HAM	HAM	3	3	3	3
4. Masyarakat	MAS	5	5	5	5
5. Produk	PRO	2	4	4	5
<b>TOTAL</b>		<b>22</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>26</b>
Keterangan		2008	2009	2010	2011
Jumlah indikator yang dilaksanakan		22	25	25	26
Jumlah seluruh indikator		26			
<b>TJSL</b>		<b>84.62</b>	<b>96.15</b>	<b>96.15</b>	<b>100.00</b>

IV. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (RINCI)							
(PT. Timah Tbk.)							
	Keterangan	Kode	GRI	2008	2009	2010	2011
L I N G K U N G A N	1. Lingkungan						
		LK1	EN2	1	1	1	1
		LK2	EN5/7	1	1	1	1
		LK3	EN6	1	1	1	1
		LK4	EN10		1	1	1
		LK5	EN13	1	1	1	1
		LK6	EN15	1	1	1	1
		LK7	EN18	1	1	1	1
		LK8	EN22	1	1	1	1
		LK9	EN26/29	1	1	1	1
	JUMLAH		9	8	9	9	9
S O C I A L	2. Tenaga Kerja						
		TK1	LA6/8	1	1	1	1
		TK2	LA9	1	1	1	1
		TK3	LA10/11	1	1	1	1
		TK4	LA12	1	1	1	1
	JUMLAH		4	4	4	4	4
S O C I A L	3. HAM						
		HAM1	HR4/LA13	1	1	1	1
		HAM2	HR5	1	1	1	1
		HAM3	HR6	1	1	1	1
	JUMLAH		3	3	3	3	3
S O C I A L	4. Masyarakat						
		MAS1	SO1	1	1	1	1
		MAS2	SO1	1	1	1	1
		MAS3	SO1	1	1	1	1
		MAS4	SO1	1	1	1	1
		MAS5	SO1	1	1	1	1
	JUMLAH		5	5	5	5	5
S O C I A L	5. Produk						
		PRO1	MM11		1		1
		PRO2	PR1		1	1	1
		PRO3	PR3			1	1
		PRO4	PR7	1	1	1	1
		PRO5	PR8	1	1	1	1
	JUMLAH		5	2	4	4	5
<b>JUMLAH INDIKATOR =</b>			<b>26</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>26</b>

**Lampiran 4. Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA (%)	32	.31	34.60	14.3175	9.61051
TATO (x)	32	.33	1.59	.9100	.38085
TJSL (%)	32	38.46	100.00	72.4760	16.92391
Valid N (listwise)	32				

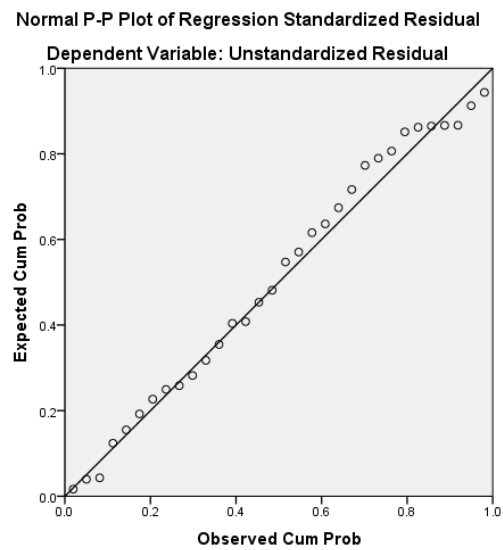


## Lampiran 5. Uji Normalitas

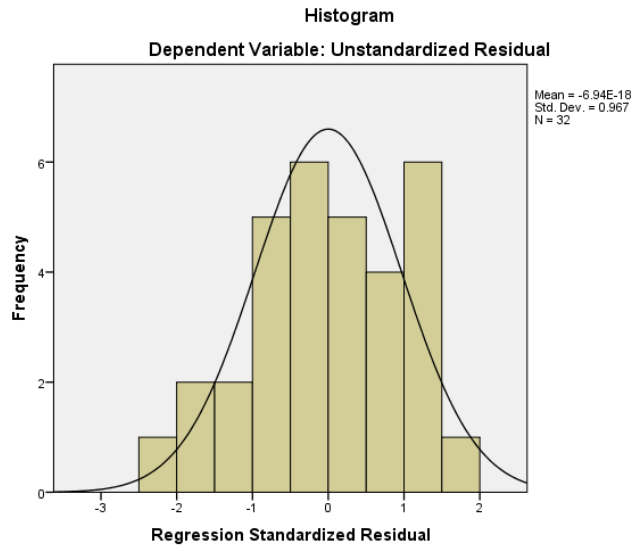
### A. Grafik

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTJSL, SQTATO <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: SQROA  
b. All requested variables entered.



## B. Histogram



## C. Uji Statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.14759258
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTJSL, SQTATO <sup>b</sup>		. Enter

- a. Dependent Variable: SQROA  
b. All requested variables entered.

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		SQTJSL	SQTATO
1	Correlations	SQTJSL	1.000
		SQTATO	-.090
	Covariances	SQTJSL	.043
		SQTATO	-.020
			1.124

- a. Dependent Variable: SQROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQTATO	.992	1.008
	SQTJSL	.992	1.008

- a. Dependent Variable: SQROA

### Lampiran 7. Uji Autokorelasi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTJSL, SQTATO <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: SQROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 <sup>a</sup>	.331	.285	1.18651	2.357

a. Predictors: (Constant), SQTJSL, SQTATO

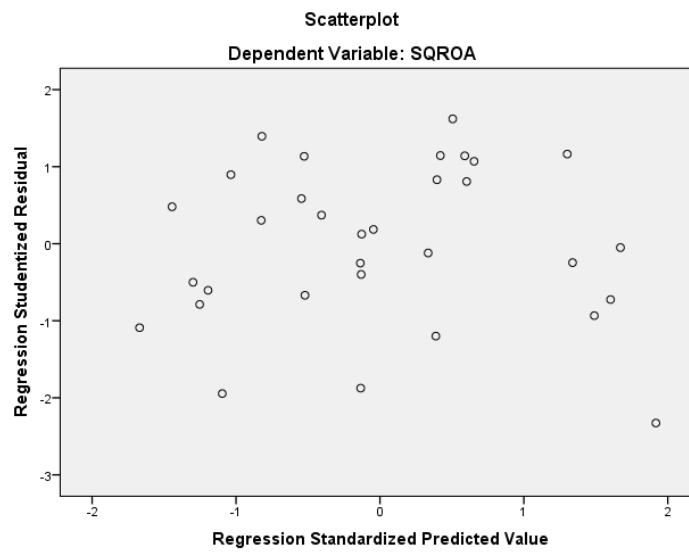
b. Dependent Variable: SQROA

## Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas

### A. Grafik

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTJSL, SQTATO <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: SQROA  
b. All requested variables entered.



## B. Uji Statistik (Uji Glejser)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTJSL, SQTATO <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.473	1.018		1.448	.158
1	SQTATO	.621	.554	.201	1.121	.271
	SQTJSL	-.131	.109	-.215	-1.204	.238

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 9. Uji Hipotesis

### 1. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTATO <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: SQROA  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.273	1.19654

- a. Predictors: (Constant), SQTATO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	1.016		-.009	.993
	SQTATO	3.785	1.065	.544	3.555	.001

- a. Dependent Variable: SQROA

## 2. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Profitabilitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTJSL <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: SQROA  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 <sup>a</sup>	.055	.024	1.38661

- a. Predictors: (Constant), SQTJSL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	2.060		.396	.695
	SQTJSL	.320	.242	.235	1.323	.196

- a. Dependent Variable: SQROA



### 3. Pengaruh Manajemen Aset dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQTJSL, SQTATO <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: SQROA  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.331	.285	1.18651

- a. Predictors: (Constant), SQTJSL, SQTATO  
b. Dependent Variable: SQROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.222	2	10.111	7.182	.003 <sup>b</sup>
	Residual	40.826	29	1.408		
	Total	61.048	31			

- a. Dependent Variable: SQROA  
b. Predictors: (Constant), SQTJSL, SQTATO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.059	1.949		-1.057	.299
	SQTATO	3.668	1.060	.528	3.460	.002
	SQTJSL	.255	.208	.187	1.229	.229

- a. Dependent Variable: SQROA